

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Seni memiliki fungsi mengembangkan kepekaan rasa, kreativitas, dan cita rasa estetis siswa dalam berkesenian, mengembangkan etika, kesadaran sosial, dan kesadaran kultural siswa dalam kehidupan bermasyarakat, serta rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia (Depdiknas, 2003:2).

Pembelajaran Pendidikan Seni di tingkat SMA meliputi empat bidang seni, yaitu seni musik, rupa, tari, dan tetater, dengan materi pokok apresiasi seni, kritik seni, berkarya seni, dan penyajian seni. Sesuai dengan rambu-rambu pelaksanaan Pendidikan Seni yang dikeluarkan oleh Depdiknas, Pendidikan Seni menganut pandangan pendidikan melalui seni, bahwa seni berfungsi sebagai media atau sarana pendidikan, dan karenanya pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cabang seni, baik secara terpisah dalam arti masing-masing cabang seni maupun secara terpadu dalam arti pembelajaran Pendidikan Seni dilakukan dengan memadukan dua atau lebih cabang seni.

Dalam proses pembelajarannya, Pendidikan Seni dilaksanakan dengan bertolak dari karya seni, meliputi kegiatan di empat materi pokok di atas. Kegiatan apresiasi seni bertujuan untuk mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan penghargaan terhadap karya seni, yang dilakukan melalui pengamatan dan pembahasan karya seni. Kegiatan berkreasi seni bertujuan menghasilkan atau membawakan karya seni yang dilakukan melalui kegiatan eksplorasi dan eksperimen dalam mengolah gagasan, bentuk, teknik, dengan mengambil unsur-

unsur dari berbagai bentuk seni, tradisi maupun modern. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan individual maupun kelompok.

Selanjutnya kegiatan kritik seni bertujuan memperoleh pemahaman dan kemampuan menilai karya seni, khususnya hasil kreasi siswa, yang dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Kegiatan lainnya adalah penyajian seni, yang meliputi penyajian dalam diskusi kelas dan pameran atau pementasan, dalam lingkup kelas, sekolah, maupun masyarakat.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Seni dibedakan menjadi pembelajaran apresiatif dan pembelajaran produktif. Pembelajaran apresiatif meliputi apresiasi seni dan kritik seni, dan pembelajaran produktif meliputi berkarya seni dan penyajian seni.

Berkaitan dengan pembahasan mengenai pembelajaran bidang seni musik yang ditujukan untuk pembelajaran produktif, seperti dinyatakan di atas, terdapat dua kegiatan yaitu membawakan karya musik dan menghasilkan karya musik.

Dalam membawakan karya musik, siswa memainkan instrumen dengan menggunakan repertoar atau menggubah karya musik orang lain. Dalam berkarya musik, siswa berkreasi musik dengan mengembangkan gagasan kreatif dengan menggali keragaman proses, teknik, prosedur, media, materi dari seni tradisi Nusantara dan negara lain, maupun dengan mengembangkan gagasan sendiri. Salah satu bentuk karya musik ini adalah lagu, yaitu karya musik dengan disertai teks lagu yang mengikuti melodinya.

Saat ini SMA Negeri 4 Banda Aceh memiliki tiga orang guru bidang seni, meliputi bidang seni musik dan seni tari. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Seni di sekolah ini dilaksanakan secara terpisah untuk masing-masing

bidang seni, dan secara terpadu di kedua bidang seni tersebut dan sedapat mungkin di bidang seni lainnya.

Pembelajaran seni musik dilaksanakan dengan teori maupun praktek untuk pembelajaran apresiatif maupun produktif. Dengan ketentuan bahwa pembelajaran teori tidak dilepaskan dari praktek, maka untuk pembelajaran teori seperti teori dasar musik tidak dilepaskan dari kegiatan berapresiasi dan berkreasi seni musik.

Pembelajaran seni musik khususnya teori dasar musik di SMA Negeri 4 Banda Aceh belum mencapai hasil maksimal. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai teori dasar musik siswa sehingga mempengaruhi kemampuan siswa berkreasi musik dan menuliskan karya musik atau lagunya dalam bentuk reportoar dengan notasi balok. Hal ini tergambar dalam tabel kemampuan berkarya lagu Pendidikan Seni siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh kelas I berikut ini:

Tabel 1. Persentase Nilai Seni Musik Siswa Kelas I dari Setiap Tahun Ajaran yang Mendapat Nilai di Bawah 7

Tahun	2002-2003	2003-2004	2004-2005
Pokok Bahasan			
Teori Dasar Musik	75%	55%	65%
Apresiasi Seni	60%	30%	50%
Pergelaran Seni Musik	80%	75%	75%

Sumber: Dokumen Nilai Kemampuan berkarya lagu Bidang Studi Pendidikan Seni Tahun 2002 s/d 2005

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Seni di SMA Negeri 4 Banda Aceh belum mencapai hasil maksimal, bahkan pembelajaran untuk pokok bahasan berkarya musik belum pernah dilaksanakan.

Dalam pembelajaran seni, siswa melibatkan imajinasinya terutama berkaitan dengan usaha siswa memahami hal-hal yang abstrak dalam musik seperti nilai nada dan ketukan, tinggi rendah nada, dan keterpaduan antara tinggi rendah dan panjang pendek nada. Selanjutnya imajinasi juga memegang peranan dalam menggali ide kreatif dalam berkarya musik atau lagu.

Waas (2005) melalui penelitiannya meyakini bahwa anak-anak secara alami menggunakan imajinasi. Disebutkan pula bahwa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan imajinasi siswa memiliki kemampuan lebih baik dalam berfikir, menggunakan intuisi, dan pada akhirnya mampu berkarya dengan kreatif. Hal ini membedakan siswa yang memiliki kemampuan imajinasinya tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan imajinasinya rendah terutama dalam menggali ide kreatif untuk berkarya seni.

Berdasarkan bahasan ini, keterlibatan imajinasi menjadi hal yang penting dalam pembelajaran seni, terutama untuk pembelajaran produktif seperti berkarya musik atau lagu. Namun peranan imajinasi dalam pembelajaran Pendidikan Seni khususnya bidang musik di SMA Negeri 4 Banda Aceh belum mendapat perhatian maksimal dari guru maupun praktisi pendidikan lainnya, hal ini terlihat dari pola pembelajaran pendidikan seni yang lebih banyak mengarah pada peningkatan kognisi siswa dengan pengetahuan seni, namun sangat kurang frekuensinya dalam penggalian ide kreatif berkarya seni.

Selain masalah pemberdayaan imajinasi siswa, pembelajaran Pendidikan Seni di SMA Negeri 4 Banda Aceh belum dilaksanakan secara maksimal dari segi penggunaan media pembelajaran yang variatif.

Media yang dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran, termasuk hambatan psikologis, hambatan fisik, hambatan kultural, dan hambatan lingkungan (Sadiman, 1996:14-16). Dengan demikian informasi penting dalam pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan: (1) memperjelas penyajian pesan, (2) mengatasi keterbatasan ruang, (3) mengatasi sikap pasif siswa, (4) mengatasi perbedaan latar belakang dan pengalaman antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa.

Media grafis menjadi pilihan dalam pembelajaran Pendidikan Seni di SMA Negeri 4 Banda Aceh. Media grafis disajikan berupa bagan/ chart, atau gambar yang disesuaikan dengan topik pembelajaran musik. Media grafis ini memberi kemudahan bagi siswa dalam hal: (1) memahami perbedaan nama, bentuk, dan nilai not, (2) mengamati perbandingan nilai ketukan, (3) memahami konsep birama, garis birama dan tanda birama, (4) menentukan tinggi rendah nada berdasarkan letaknya pada sangkar nada, (5) membedakan tanda kunci.

Namun, media grafis ini juga memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan penggunaan media grafis untuk pembelajaran musik adalah: (1) tidak sepenuhnya membantu siswa memahami tinggi rendah nada, (2) tidak menggambarkan panjang dan pendek ketukan, (3) tidak memberikan pengalaman secara nyata terhadap bunyi dari karya musik sesuai repertoir, (4) tidak memberi suasana musik yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, (5) memberi kesan pembelajaran monoton dan hanya teoritis, (6) tidak membangun imajinasi siswa terhadap nada dan akor, (7) tidak membangkitkan ide berkarya musik/ lagu.

Dengan demikian, penggunaan media dalam pembelajaran seni musik membutuhkan lebih banyak variasi. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan adalah media audio berupa alat perekam pita magnetik (*magnetic tape recording*) atau yang lazim disebut tape recorder dengan program kaset yang menyajikan contoh karya lagu dan hal-hal yang berkaitan dengan irama dan melodi. Dengan belajar melalui pendengaran, siswa memperoleh pengalaman berinteraksi dengan musik, dan pada akhirnya belajar dan berlatih melalui pengalaman tersebut.

Penjelasan di atas didukung oleh Djohan (2005:197) yang mengemukakan bahwa mendengarkan musik melalui rekaman tidak selalu menghasilkan gambar dalam pikiran atas tanda-tanda atau kerumitan musik seperti pada partitur (*reportoir*). Dengan demikian siswa dapat belajar lebih baik. Hal ini menjelaskan bagaimana bunyi dapat berperan lebih aktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran musik.

Berkaitan dengan rendahnya kemampuan berkarya lagu Pendidikan Seni bidang musik khususnya pokok bahasan berkarya musik di SMA Negeri 4 Banda Aceh, dapat terjadi karena kurangnya penggunaan media yang relevan dengan pembelajaran seni musik. Dengan pertimbangan tersebut, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media, dalam hal ini media grafis dan media audio, dan imajinasi terhadap kemampuan berkarya musik siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Seni khususnya bidang seni musik di SMA Negeri 4 Banda Aceh, seperti: Apakah pembelajaran Pendidikan Seni di SMA Negeri 4 Banda Aceh telah dijalankan sesuai dengan ketentuan dalam Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Seni?, Apakah kurangnya guru mata pelajaran Pendidikan Seni di empat bidang seni menjadi penyebab utama rendahnya kualitas Pendidikan Seni di SMA Negeri 4 Banda Aceh?, Dapatkah guru salah satu bidang seni menangani pembelajaran untuk bidang seni yang lain?, Adakah pengaruh penggunaan imajinasi siswa terhadap kemampuan mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Seni?, Apakah kemampuan berimajinasi dapat membantu meningkatkan kualitas kemampuan berkarya lagu Pendidikan Seni?, Dapatkah imajinasi membangun kemampuan siswa dalam berkarya lagu?, Bagaimanakah teknik memberdayakan imajinasi siswa untuk kepentingan pembelajaran bidang seni musik?, Adakah pengaruh penggunaan media dalam peningkatan kualitas kemampuan berkarya lagu Pendidikan Seni?, Dapatkah siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam musik dengan bantuan media grafis saja?, Bagaimanakah pengaruh penggunaan media audio dalam meningkatkan kemampuan siswa berkarya lagu?.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Seni, maka perlu dilakukan pembatasan masalah.

Beranjak dari pembahasan mengenai rendahnya kemampuan siswa berkarya dan menuliskan karya lagu dalam notasi balok, pengaruh adanya faktor imajinasi secara alami dalam diri siswa, serta kurang bervariasinya penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Seni untuk tujuan produktif khususnya bidang musik, maka dalam rangka mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam berkarya lagu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran dan imajinasi terhadap kemampuan berkarya lagu.

Media pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada media grafis dan media audio, sedangkan imajinasi dibatasi pada imajinasi tinggi dan rendah.

Kemampuan berkarya lagu dibatasi hanya pada karya lagu bentuk A (a-a') atau A (a-b) sebanyak 16 birama pada tanda birama $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$, atau $\frac{2}{2}$ dalam tangga nada

C=do.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berkarya lagu antara siswa yang diajar dengan menggunakan media audio dan siswa yang diajar dengan media grafis?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berkarya lagu antara siswa yang memiliki kemampuan imajinasi tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan imajinasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan kemampuan imajinasi dalam mempengaruhi kemampuan berkarya lagu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Perbedaan kemampuan berkarya lagu antara siswa yang diajar dengan menggunakan media audio dan siswa yang diajar dengan menggunakan media grafis.
2. Perbedaan kemampuan berkarya lagu antara siswa yang memiliki kemampuan imajinasi tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan imajinasi rendah.
3. Interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan kemampuan imajinasi dalam mempengaruhi kemampuan berkarya lagu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis:

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan bandingan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.
2. Sebagai bahan kajian dalam pengambilan keputusan bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Seni.

Manfaat secara praktis:

1. Memperluas wawasan guru mengenai strategi penggunaan media grafis dan audio dalam pembelajaran seni musik di sekolah.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru, kepala sekolah, dan Depdiknas untuk penggunaan media yang relevan dalam proses pembelajaran Pendidikan Seni khususnya bidang seni musik.